

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Kemampuan membaca permulaan adalah keterampilan dasar yang tentunya menjadi hal yang sangat penting. Penguasaan keterampilan merupakan landasan keberhasilan siswa dalam bidang pendidikan. Keterampilan belajar yang efektif sejak awal membantu siswa lebih mudah memahami informasi, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, dan menambah pengetahuan. Membaca yang efektif sejak awal pendidikan memberikan pengaruh positif terhadap proses pembelajaran secara keseluruhan.

Sejalan dengan Chasanah et al., (2021) membaca adalah bagian penting pendidikan di sekolah dasar. Lewat kegiatan pembelajaran, guru tentunya dapat menumbuhkan nilai-nilai moral, kapasitas intelektual, juga kreativitas siswa. Kemampuan membaca adalah keterampilan bahasa inti yang wajib dimasukkan ke dalam seluruh mata pelajaran karena penting untuk setiap aspek pendidikan. Siswa dengan kemampuan membaca pemahaman yang tinggi diyakini akan mampu menggunakan informasi secara efektif.

Kemampuan belajar adalah keterampilan mendasar yang sangat penting untuk keberhasilan akademik dan pengembangan pribadi. Belajar bukan sekedar menguasai teknik menganalisis kata; hal ini juga memerlukan pemahaman yang dapat diterapkan pada permasalahan bacaan. Untuk memahami kerumitan kemampuan membaca, ada beberapa faktor yang secara signifikan mempengaruhi dan berkontribusi terhadap kemampuan tersebut (Sudaryati et al., 2023).

Kemampuan membaca tidak diperoleh secara instan dan membutuhkan waktu untuk berkembang. Oleh karena itu, penting untuk mengajarkan pelajaran ini sejak

dini, terutama kepada siswa di sekolah dasar. Ada dua tahap pembelajaran pada tingkat SD: pembelajaran permulaan dan pembelajaran lanjutan. Fase membaca permulaan yang melibatkan siswa kelas 1, 2, dan 3 merupakan fase awal yang harus didiskusikan sebelum melanjutkan ke fase berikutnya (Kelas et al., 2024).

Membaca merupakan keterampilan mendasar bagi perkembangan akademik dan kognitif siswa. Di kelas II SD, siswa mulai mengembangkan kemampuan dasar seperti mengenali abjad, membaca suku kata, dan juga memahami kata-kata sederhana. Kemampuan belajar yang efektif mempengaruhi prestasi akademik serta perkembangan keterampilan komunikasi dan kognitif secara komprehensif.

Menurut penelitian Masykuri tahun 2017 yang diterbitkan dalam jurnal tersebut, kesulitan belajar adalah hal biasa dan telah diidentifikasi sebagai masalah yang menimpa siswa selama masa pendidikannya. Namun kesulitan belajar ini tidak dapat dijelaskan dengan remeh. Masalah tersebut harus dijelaskan secepatnya guna memberikan bimbingan khusus agar siswa dapat berhasil menyelesaikan tugas sekolahnya (Rahma & Dafit, 2021).

Kesulitan belajar siswa dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain kurangnya materi pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan perkembangan kognitifnya, metode pengajaran yang tidak efektif, dan kurangnya dukungan dari lingkungan sekitar. Pada awal pembelajaran, materi pendidikan yang tersedia kurang memotivasi atau dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan spesifik siswa.

Guru harus menekankan pentingnya kemampuan siswa untuk membaca. Selain menghambat pemahaman pada seluruh mata pelajaran, rendahnya kemampuan ini juga berdampak pada kemampuan siswa untuk belajar lanjutan pada kelas-kelas berikutnya, terutama pada saat mereka mencapai pembelajaran tahap pertama. Faktor penyebab menurunnya kemampuan belajar siswa dapat saja berasal dari dalam diri dapat juga berasal dari luar dirinya. Salah satu faktor eksternal adalah keterbatasan penggunaan media pendidikan. Tanpa media pendidikan, siswa kurang terlibat dalam proses

pembelajaran, terutama dalam kegiatan belajar. Di sisi lain, keinginan untuk belajar di luar kelas adalah salah satu faktor internal yang mempengaruhi kemampuan belajar siswa (Oktaviyanti et al., 2022).

Menurut Novelza dan Handican (2023), media pembelajaran memiliki tiga fungsi utama. Pertama, minat belajar siswa dapat meningkat dengan adanya media pembelajaran dengan menggunakan teknik hiburan sehingga motivasi siswa untuk belajar menjadi lebih tinggi lagi. Selain itu, media pembelajaran berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi kepada siswa dan dapat disajikan dalam berbagai cara untuk lebih memberikan semangat kepada siswa. Ketiga, siswa menjadi terdorong untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran karena adanya media pembelajaran sehingga dapat menyerap informasi yang disajikan dengan bahasa yang sederhana.

Permasalahan tersebut dapat diatasi salah satunya adalah dengan menggunakan roda baca. Sebagai alat pengajaran, roda baca merupakan suatu alat yang berbentuk bulat yang dapat digerakkan dan diputar. Media ini memperkenalkan gagasan belajar sambil bermain. Kelebihan media roda baca terdiri dari antarmuka yang jelas dan mudah digunakan yang menarik siswa karena beragam peringatan dan mencakup aturan permainan (Selfara et al., 2022).

Media roda baca adalah suatu alat yang tersusun atas roda-roda atau lingkaran yang bercirikan abjad, kata berpola, dan nga, ngi, ngu, nge, dan ngo (Kelas et al., 2024). Menurut Maulya dkk dalam jurnalnya tahun 2021, media roda suku kata merupakan alat yang dapat digunakan untuk mengembangkan berbagai aspek kebahasaan. Siswa terdorong untuk aktif karena penggunaan media ini karena mempelajari materi sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan menarik (Nurlela & Al Mufti, 2023).

Media roda baca digital adalah jenis alat pendidikan yang mana dirancang agar proses pembelajaran dapat ditingkatkan dengan menyediakan metode pembelajaran digital yang menarik dan efektif. Media ini terdiri atas roda dan bagian-bagian yang

mudah diamati yang berisikan roda kalimat, roda kata, dan roda suku kata yang berkaitan dengan materi pembelajaran permulaan. Media digital diyakini dapat membantu siswa memahami kalimat dan juga kata dengan memberikan rangsangan visual dan interaktif. Dengan adanya media ini, diharapkan motivasi belajar siswa untuk membaca akan lebih kuat lagi, sehingga berdampak positif pada kemampuannya untuk belajar terus menerus.

Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan sumber belajar digital dalam kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas II SD. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan banyak informasi yang bermanfaat terkait desain dan implementasi media digital yang efektif, serta dampaknya terhadap kemampuan belajar siswa. Selain itu, tujuan lain dari penelitian ini yaitu ikut serta pada pengembangan media pembelajaran yang inovatif dengan teknologi yang dapat dimanfaatkan teknologi, menawarkan solusi praktis untuk meningkatkan standar pembelajaran pada tingkat setinggi mungkin.

I.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana desain media pembelajaran roda baca digital dalam pembelajaran membaca permulaan di kelas II SD?
2. Bagaimana penilaian (validasi) para ahli mengenai kelayakan media roda baca digital dalam pembelajaran membaca permulaan?
3. Bagaimana prosedur pembelajaran membaca permulaan menggunakan media roda baca?
4. Bagaimana respons siswa mengenai media roda baca dalam pembelajaran membaca permulaan?
5. Bagaimana kemampuan siswa dalam pembelajaran membaca permulaan pada saat menggunakan media roda baca digital?

I.3 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Shania Oktaviani, 2025

PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN RODA BACA DIGITAL UNTUK MEMBACA PERMULAAN PADA SISWA KELAS II SD

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Media roda baca digital dapat memberikan kontribusi terhadap pembelajaran membaca permulaan. Dengan mengembangkan dan mengevaluasi media ini, teori-teori dalam mengajarkan membaca permulaan dapat diperkuat atau diperluas. Penelitian ini dapat memperkaya pemahaman tentang penggunaan media berbasis permainan dalam konteks pembelajaran membaca. Penelitian ini memiliki hasil yang dapat menjadi pondasi untuk penelitian di masa mendatang mengenai pengembangan dan evaluasi media pembelajaran lainnya.

2. Manfaat Praktis

Guru dapat menggunakan media roda baca digital untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa secara lebih efektif. Siswa akan termotivasi dengan adanya media yang menampilkan metode interaktif dan tentunya akan membuat lebih menarik pembelajaran membaca. Penelitian ini dapat memberikan hasil yang akan menjadi panduan dalam pengembangan media pembelajaran lainnya. Dengan memanfaatkan media roda baca digital, sekolah dan guru dapat mengimplementasikan metode baru yang telah terbukti mendukung pembelajaran membaca permulaan yang lebih baik dan mendukung perkembangan awal membaca siswa.

I.4 Struktur Organisasi Skripsi

Didasari oleh Peraturan Rektor Universitas Pendidikan Indonesia Nomor 7867/UN40/HK/2021 tentang Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia, struktur organisasi skripsi ini terdiri dari 5 bab yaitu bab I pendahuluan, bab II kajian Pustaka, bab III metodologi penelitian, bab IV temuan dan pembahasan, serta bab V Kesimpulan. Berikut ini pemaparan dari kelima bab tersebut,

Bab I pendahuluan, pada bab ini latar belakang dari penelitian dijelaskan, berangkat dari kemampuan belajar yang menjadi keterampilan mendasar yang sangat penting untuk keberhasilan akademik dan pengembangan pribadi. Belajar bukan sekedar menguasai teknik menganalisis kata; hal ini juga memerlukan pemahaman

yang dapat diterapkan pada permasalahan bacaan. Identifikasi masalah, yaitu terkait kesulitan belajar siswa disebabkan oleh berbagai faktor, diantaranya yaitu kurangnya materi pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan perkembangan kognitifnya, metode pengajaran yang tidak efektif, dan kurangnya dukungan dari lingkungan sekitar. Pada awal pembelajaran, materi pendidikan yang tersedia kurang memotivasi atau dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan spesifik siswa. Rumusan masalah yang terdiri dari lima point, tujuan penelitian yang sesuai dengan tujuan dari penelitian, adapun manfaat penelitian terbagi menjadi dua, dua diantaranya yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis, juga terdapat struktur organisasi yang menjelaskan bagian-bagian pada skripsi ini.

Bab II kajian pustaka, pada bab ini kajian teori yang mendukung penelitian dijelaskan, termasuk konsep membaca permulaan, media pembelajaran digital, model pengembangan yang digunakan, serta konsep roda baca digital. Selain itu, terdapat tinjauan terhadap penelitian yang relevan, kerangka berpikir yang menjadi pondasi dalam pengembangan media pembelajaran.

Bab III metodologi penelitian, pada bab ini menguraikan jenis penelitian yang dilakukan, model pengembangan yang digunakan, prosedur pengembangan media, subjek dan objek penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian.

Bab IV hasil dan pembahasan, bab ini menyajikan hasil dari setiap tahapan pengembangan media, mulai dari tahap pendefinisian, perancangan, pengembangan, validasi media oleh para ahli, prosedur penggunaan media roda baca digital, respons siswa, hingga kemampuan membaca siswa dalam media roda baca digital. Selain itu, terdapat pembahasan mengenai hasil yang diperoleh dan keterkaitannya dengan teori yang telah dibahas pada bab sebelumnya.

Bab V Kesimpulan dan saran, pada bab ini terdapat kesimpulan dari penelitian yang sudah dilakukan dan juga terdapat saran terkait pengembangan dan implikasi media pembelajaran roda baca digital.